

PERANCANGAN STASIUN BESAR KERETA API PASAR SENEN, JAKARTA PUSAT

Lini Katahati
Linikatahati25@gmail.com

Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des
Stw_triat@yahoo.com

Abstract

The utilization of railway transportation is starting to be in high demand by society. With the increase of railway users, therefore the improvement of facilities and infrastructure in railway station is required in order to supporting the convenience and continuity of transportation in big cities. Pasar Senen Station is one of the biggest stations which serving a business class and economy class passenger, along with Commuter Line road trip. The high number of passengers from three classes made the circulation and activities that happened in Pasar Senen Station became dense. In accordance with that, the designing process of Pasar Senen railway station would organize the circulation area by separate both areas, which are commercial area and service area in separated section. It is intended to make efficient the use of spaces and area without removing the building conservation element that existed in Pasar Senen Station.

Keywords: Railway Station, Circulation, Conservation Building

Abstrak

Penggunaan transportasi darat kereta api mulai banyak diminati oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pengguna kereta api maka peningkatan sarana dan prasarana di stasiun sangat diperlukan demi menunjang kenyamanan dan kelancaran transportasi di kota-kota besar. Stasiun Pasar Senen merupakan salah satu stasiun besar yang melayani kereta api penumpang kelas bisnis dan ekonomi ac serta sebagian perjalanan kereta rel listrik (Commuter Line). Banyaknya jumlah penumpang dari ketiga kelas tersebut membuat padat sirkulasi dan aktivitas yang terjadi di Stasiun Pasar Senen. Oleh karena itu perancangan Stasiun kereta Api Pasar Senen mengatur sirkulasi area dengan memisahkan kedua area, yaitu area komersial dan pelayanan menjadi bagian tersendiri. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan ruang-ruang dan area tanpa menghilangkan unsur bangunan konservasi yang ada pada Stasiun Pasar Senen.

Kata kunci: Stasiun Kereta Api, Sirkulasi, Bangunan Konservasi

PENDAHULUAN

Kereta api merupakan transportasi darat yang mulai banyak diminati oleh masyarakat. Selain karena cepat, juga mampu mengangkut penumpang dalam jumlah banyak. Dengan meningkatnya pengguna kereta api maka peningkatan sarana dan prasarana di stasiun sangat diperlukan demi menunjang kenyamanan dan kelancaran transportasi di kota-kota besar.

Stasiun Besar Kereta Api Pasar Senen merupakan salah satu stasiun kereta api terbesar di Jakarta. Terletak di Senen, Jakarta Pusat, stasiun ini melayani kereta api penumpang kelas bisnis dan ekonomi ac dari dan tujuan kota-kota penting dan utama di Pulau Jawa, serta sebagian perjalanan kereta rel listrik (Commuter Line). Padatnya aktivitas di stasiun ini memerlukan pengembangan juga pembaharuan fisik bangunan dan fasilitas yang ada.

Pada perancangan Stasiun Senen, penulis memisahkan kedua area yaitu area komersial dan area pelayanan menjadi bagian tersendiri dengan tujuan fokus pada area pelayanan sebagai fungsi utama dari ruang publik. Penulis menerapkan pola pikir Proses Desain Inovasi dengan tujuh mode aktivitas yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Hasil akhir yang diharapkan adalah teratur nya sirkulasi calon penumpang dan penumpang, maksimalnya fungsi ruang dan area, serta meningkatnya kepuasan seluruh pengguna Stasiun Besar Kereta Api Pasar Senen terhadap fasilitas yang telah disediakan tanpa menghilangkan unsur bangunan konservasi dari Stasiun Pasar Senen sendiri.

METODE PERANCANGAN

Proses perancangan yang digunakan ialah menerapkan pola pikir Proses desain Inovasi yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Tahap pertama dimulai dengan mengamati dan belajar dari faktor-faktor nyata dari situasi di dunia nyata. Kemudian membuat model konseptual untuk menyusun ulang masalah dalam cara-cara baru. Setelah itu mengeksplorasi konsep-konsep baru dalam istilah-istilah abstrak sebelum mengevaluasi dan mengimplementasikan untuk melihat penerimaan hasilnya dalam dunia nyata.



(Sumber: 101 Design Methods: A structure Approach For Driving Innovation In Your Organization, Vijay Kumar, 2012)

Terdapat tujuh mode aktivitas dalam pola pikir Proses Desain Inovasi oleh Vijay Kumar:

1. Sense Intent (Memahami Tujuan)

Di awal proses ini kita berada dalam lima tahap menentukan dari mana kita harus memulai: Mengumpulkan yang terbaru, Memetakan tinjauan, Memetakan tren, Menyusun ulang masalah, dan Merumuskan tujuan awal.

2. Know Context (Mengetahui Konteks)

Dalam mode ini kita mempelajari konteks, yaitu kondisi atau kejadian yang memengaruhi lingkungan dimana penawaran inovasi kita tercipta atau bisa tercipta. Disini kita memperhatikan apa yang mengubah konteks inovasi kita termasuk masyarakat, lingkungan, industri, teknologi, bisnis, budaya, politik, dan ekonomi.

3. Know People (Mengenali Masyarakat)

Tujuan kita di mode ini ialah memahami orang (pengguna akhir dan pemegang kepentingan lainnya) dan interaksi mereka dengan segala hal dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan utamanya adalah menarik gagasan-gagasan terpenting dari pengamatn-pengamatan kita.

4. Frame Insights (Menyusun Gagasan)

Di mode ini, kita menstrukturkan apa yang telah dipelajari dari mode sebelumnya. Kita menggunakan campuran berbagai jenis metode untuk memperoleh berbagai perspektif dari konteks demi pemahaman yang lebih lengkap.

5. Explore Concepts (Mengeksplorasi Konsep)

Dalam mode ini, kita melakukan proses brainstorming terstruktur untuk mengidentifikasi peluang dan mengeksplorasi konsep-konsep baru. Di tahap awal eksplorasi ini, kita membangun prototype kasar untuk memfokuskan diskusi tim atau untuk mendapatkan masukan awal dari pengguna atau klien.

6. Frame Solutions (Menyusun Solusi)

Dalam mode ini, deskripsi solusi dibalikkan menjadi gambaran untuk memberikan tim, pengguna, dan klien pemahaman mendalam dari “apa yang mungkin”. Tahapannya adalah: Menghasilkan pilihan-pilihan, Menyistemkan konsep, Mengevaluasi konsep, Mengomunikasikan solusi, dan Mengoragnisir solusi.

7. Realize Offerings (Merealisasikan Penawaran)

Dalam mode ini, kita memastikan bahwa solusi-solusi yang potensial tersusun dan prototype yang teruji dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman orang lain dan bisa memberikan nilai yang sesungguhnya.

Ke tujuh mode di atas dibagi lagi ke dalam metode-metode yang disesuaikan dengan permasalahan desain inovasi. Metode-metode tersebut dirangkum dalam tiga metode desain yang akan dijabarkan seperti berikut.

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Aktivitas awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data ialah menggunakan metode *Fakta-Fakta Kunci* yang bersifat statistic berupa pendapat para ahli yang

disimpulkan dalam pernyataan singkat, dan metode *Wawancara Pakar Subjek*, untuk memahami dengan cepat bidang peminatan yang dipilih.

Dalam penelusuran masalah, disini penulis menggunakan metode *Lima Faktor Manusia*, *Kunjungan Lapangan*, *Simulasi Pengalaman*, *Metode Pencarian Data dalam database Observasi Pengguna*, dan *Metode Jaringan Aktivitas*.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Metode pencarian ide yang digunakan adalah dengan *Metode Hiptesis Nilai*, menetapkan dengan jelas nilai apa yang akan diciptakan oleh solusi yang ditujukan bagi pengguna dan penyedia. Hiptesis Nilai adalah definisi dari nilai yang dituju untuk sebuah penawaran baru yang memungkinkan dan digunakan pada awal pengembangan untuk menyusun area eksplorasi.

Metode pengembangan desain yang akan digunakan adalah *Metode Skenario Konsep*, mengilustrasikan konsep sebagai kisah nyata yang menampilkan pengguna dan konteks. Skenario konsep membuat serangkaian sketsa, ilustrasi, atau kolase foto untuk mengekspresikan bagaimana konsep itu akan dipakai oleh calon pengguna dalam situasi yang diusulkan.

c. Metode evaluasi pemilihan Desain

Metode evaluasi pemilihan desain yang digunakan adalah dengan mengevaluasi alternative desain bersama klien untuk mendapatkan desain terbaik yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien.

HASIL

1. Data Lapangan



Gambar 1. Drop Zone
(Sumber: Lini Katahati, 2016)

Gambar 2. Hall
(Sumber: Lini Katahati, 2016)



Gambar 3. Jalur Pedestrian
(Sumber: Lini Katahati, 2016)



Gambar 4. Boarding Gate
(Sumber: Lini Katahati, 2016)



Gambar 5. Teras
(Sumber: Lini Katahati, 2016)



Gambar 6. Ruang Tunggu Zona 3
(Sumber: Lini Katahati, 2016)



Gambar 7. Reservasi Tiket
(Sumber: Lini Katahati, 2016)



Gambar 8. Layanan Pelanggan
(Sumber: Lini Katahati, 2016)

Ruang Lingkup Perancangan		
Area Loket	45	m ²
Area Cetak Tiket Mandiri	55	m ²
Ruang Tunggu (Zona 3)	242	m ²
Ruang Customer Service	66	m ²
Ruang Reservasi Tiket	198	m ²
Jalur Pedestrian	680	m ² +
	1286	m ²

2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat disimpulkan setelah meninjau objek secara langsung dan dari data analisis data lapangan serta data literature adalah:

- Memperbaharui akses *zoning* dan sirkulasi dengan menyesuaikan kebutuhan calon penumpang kereta api pasar senen.
- Menyelaraskan ruang-ruang tambahan yang ada di area utara dan selatan stasiun pasar senen dengan bangunan konservasi yang terdapat pada bangunan utama, *hall area boarding gate*.

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Pada perancangan Stasiun Besar Kereta Api Pasar Senen, penulis memisahkan kedua area, yaitu area komersial dan area pelayanan menjadi bagian tersendiri. Hal ini bertujuan untuk membentuk sirkulasi area pedestrian yang teratur. Selain itu penulis juga memaksimalkan area pelayanan di bagian selatan stasiun untuk memudahkan penumpang dan calon penumpang dalam mengakses area pelayanan se-efisien mungkin.

Gaya yang diterapkan pada Stasiun Pasar Senen ialah perpaduan antara gaya modern dengan neo-indische. Gaya modern ini diambil dari sistem pelayanan yang diterapkan oleh pihak PT. KAI. Sedangkan neo-indische sendiri merupakan gaya kolonial yang terdapat di bangunan konservasi pada fasad bangunan utama Stasiun Pasar Senen.

Penggunaan warna dan material pada perancangan Stasiun Pasar Senen mengacu pada keputusan direksi pihak PT. KAI. Sebagian furniture dan equipment juga mengacu pada keputusan tersebut dengan mengkombinasikan furniture-furniture simple modern.



Gambar 9. Skema Warna
(Sumber: Lini Katahati, 2017)

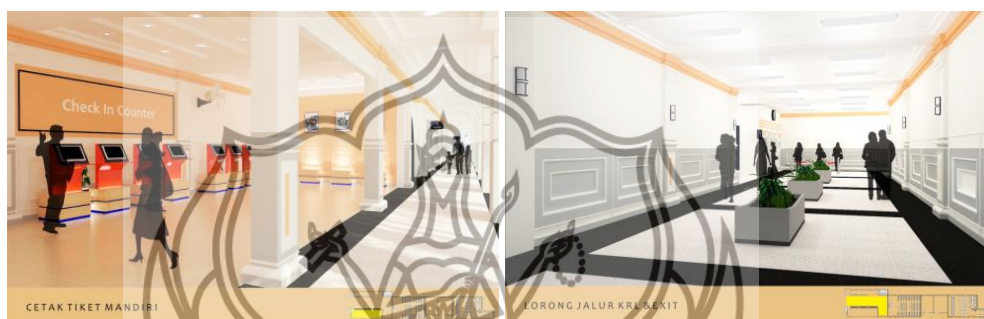


Gambar 10. Skema Material
(Sumber: Lini Katahati, 2017)

B. Desain Akhir

Perancangan di Stasiun Pasar Senen mencakup Cetak Tiket Mandiri, Locket KRL, Ruang Tunggu Zona 3, Ruang Customer Service, Ruang Reservasi Tiket, dan area pedestrian yang menjadi satu area berdekatan di dalam area pelayanan pada bagian selatan Stasiun Pasar Senen.

Permasalahan yang terdapat pada Stasiun Pasar Senen ialah meningkatnya jumlah penumpang kereta api yang mengakibatkan penumpukan penumpang di beberapa area Stasiun yaitu, area hall, jalur pedestrian, hingga trotoar area parkir Stasiun. Salah satu faktor penyebabnya ialah pola kebiasaan masyarakat yang ingin serba cepat sehingga mereka yang didominasi dengan kebiasaan ini lebih memilih menunggu di area-area tersebut. Oleh karena itu solusi yang diberikan ialah memisahkan area komersial dan area pelayanan menjadi area yang terpisah dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membuat penumpang kereta api mengikuti alur yang telah ditentukan agar sirkulasi pada area pedestrian lebih teratur dan nyaman untuk penumpang berlalu-lalang.



Gambar 11. Cetak Tiket Mandiri
(Sumber: Lini Katahati, 2017)

Gambar 12. Jalur KRL & Keluar
(Sumber: Lini Katahati, 2017)



Gambar 13. Reservasi Tiket
(Sumber: Lini Katahati, 2017)

Gambar 14. Layanan Pelanggan
(Sumber: Lini Katahati, 2017)



Gambar 15. Ruang Komersial
(Sumber: Lini Katahati, 2017)

Gambar 16. Jalur Pedestrian
(Sumber: Lini Katahati, 2017)



Gambar 17. Cetak Tiket Mandiri
(Sumber: Lini Katahati, 2017)



Gambar 18. Area *Foodcourt*
(Sumber: Lini Katahati, 2017)

KESIMPULAN

Stasiun kereta api merupakan tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Selain itu juga ada aktivitas menunggu yang dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di stasiun. Melihat fenomena masyarakat yang semakin tertarik dengan jasa kereta api ini perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas penumpang, calon penumpang dan pengunjung di dalam area stasiun.

Perancangan Stasiun Besar Kereta Api Pasar Senen ini memperbaharui *zoning* dan *layout* yang bertujuan untuk membenahi alur sirkulasi penumpang dengan memisahkan area komersial dan pelayanan menjadi bagian tersendiri yang memfokuskan pada bagian area pelayanan sebagai fungsi utama dari ruang publik. Sehingga penumpang, calon penumpang, dan pengunjung dapat menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan se-efisien dan semaksimal mungkin.

Konsep yang digunakan pada Perancangan Stasiun Besar Kereta Api Pasar Senen ini menggabungkan gaya modern dengan gaya *heritage* yang diambil dari unsur-unsur bangunan cagar budaya pada Stasiun Pasar Senen ini seperti pada bagian kolom dan plafond serta rencana dinding dengan menggabungkan nuansa biru dan orange ke dalam ruang-ruang tambahan tambahan. Untuk elemen dekoratif nya diambil dari bentuk pintu-pintu lengkung yang terdapat di area *boarding gate* dan menerapkannya ke dalam beberapa ruang yang ada di luar area konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo, M. (1991). *Teori Perancangan Urban, Program Studi Perancangan Arsitektur Pasca Sarjana*. Bandung: ITB.
- Honing, J. (1975). *Ilmu Bangunan Jalan Kereta Api*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Josephine. (2015, Agustus). *Kenali Ciri-ciri Arsitektur Rumah Modern*. Retrieved Mei 5, 2017, from Arsitektur Me: <http://arsitektur.me/2015/08/kenali-ciri-ciri-arsitektur-rumah-modern/>
- Kumar, V. (2016). *101 Metode Desain: Pendekatan Terstruktur Untuk Mendorong Inovasi Di Organisasi Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

PT.KAI. (2012). *Standardisasi Stasiun*. Bandung: PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO).

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*.

Sidharta, E. B. (1989). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah Di Surakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Warpani, S. (1990). *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: ITB.

Pesona Kereta Api Indonesia. (2016, Maret 5). Retrieved Desember 12, 2016, from Facebook:

<https://www.facebook.com/PesonaKAI/photos/a.479621652239449.1073741841.471210329747248/761475617387383/?type=3>

Surat Instruksi Direksi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Nomor 15/KT, 106/KA-2016 Tentang *Standarisasi Warna Cat Bangunan Dinas Dan Stasiun*.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 65, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4722)

Surat Keputusan Direksi PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) Nomor KEP.U/OT.003/IV/1/KA-2007 tanggal 9 April 2007 tentang Susunan Klasifikasi Stasiun

